

## **Edukasi Akupresur Sebagai Terapi Komplementer Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Desa Jantiganggong Kabupaten Jombang**

**Sheila Aristawati<sup>1</sup>, Zulfikar Asumta<sup>2</sup>, Nasrudin<sup>3</sup>, Ade Armada Sutedja<sup>4</sup>, Achmad Zakaria<sup>5</sup>, Herin Mawarti<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pesantren Darul Ulum, Indonesia

*Received : 14 Mei 2026, Revised : 22 Mei 2026, Published : 2 Juni 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Sheila Aristawati

**E-mail:** [sheilaaristawati84@gmail.com](mailto:sheilaaristawati84@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Namun, berbagai gangguan tumbuh kembang seperti keterlambatan bicara, gangguan motorik, dan gangguan konsentrasi masih banyak ditemukan dan belum tertangani secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak melalui akupresur. Metode yang digunakan adalah edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung kepada ibu balita, kader posyandu, dan guru PAUD di Desa Jantiganggong, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan gangguan tumbuh kembang anak serta teknik akupresur pada titik-titik tertentu di area kepala seperti Yintang, Taiyang, Shenting, Baihui, dan Sishencong. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan teknik akupresur secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.*

**Kata kunci** – akupresur, tumbuh kembang anak, edukasi kesehatan

### **Abstract**

*Early childhood growth and development are important factors that determine the quality of human resources in the future. However, various developmental disorders such as speech delay, motor disorders, and concentration problems are still commonly found and have not been optimally addressed. This community service activity aimed to improve community knowledge and skills in providing developmental stimulation for children through acupressure. The methods used included education, demonstration, and hands-on practice involving mothers of toddlers, community health cadres, and early childhood education teachers in Jantiganggong Village, Perak District, Jombang Regency. The materials presented included an introduction to child developmental disorders and acupressure techniques on specific points in the head area such as Yintang, Taiyang, Shenting, Baihui, and Sishencong. The results of the activity showed an improvement in participants' knowledge and skills in independently performing acupressure techniques. This activity had a positive impact by increasing community capacity in supporting optimal child growth and development.*

**Keywords** - acupressure, child development, health education

**How To Cite** : Aristawati, S., Asumta, Z., Nasrudin, N., Sutedja, A. A., Zakaria, A., & Mawarti, H. (2026). Edukasi Akupresur Sebagai Terapi Komplementer Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Desa Jantiganggong Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1013 - 1019. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4400>

**Copyright** ©2026 Sheila Aristawati, Zulfikar Asumta, Nasrudin Nasrudin, Ade Armada Sutedja, Achmad Zakaria, Herin Mawarti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (WHO, 2020). Periode usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun demikian, berbagai gangguan tumbuh kembang seperti keterlambatan bicara, gangguan motorik, serta gangguan konsentrasi masih sering ditemukan di masyarakat dan dapat berdampak pada kualitas hidup anak di masa depan (Anggryni et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan orang tua dan kader kesehatan mengenai deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang yang tepat dapat menyebabkan keterlambatan penanganan gangguan perkembangan anak (Sari & Handayani, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara mandiri di rumah (WHO, 2021).

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah terapi komplementer berupa akupresur. Akupresur merupakan teknik stimulasi dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh yang diyakini mampu merangsang fungsi organ serta sistem saraf (Ramdaniati et al., 2025). Akupresur merupakan terapi yang relatif aman, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan alat khusus sehingga sesuai digunakan oleh masyarakat secara mandiri. (Marbun & Purnamasari, 2022). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui edukasi dan pelatihan akupresur.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jantiganggong, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang pada tanggal 19 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu balita, kader posyandu, dan guru PAUD.

Metode yang digunakan meliputi:

1. Edukasi kesehatan, berupa penyampaian materi tentang gangguan tumbuh kembang anak dan pentingnya deteksi dini.
2. Demonstrasi dilakukan melalui penjelasan serta peragaan teknik akupresur pada beberapa titik tertentu.
3. Praktik langsung dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan teknik akupresur secara mandiri dengan bimbingan dari narasumber.
4. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi.

Titik akupresur yang diajarkan berfokus pada area kepala, yaitu Yintang, Taiyang, Shenting, Baihui, dan Sishencong, yang memiliki manfaat dalam meningkatkan ketenangan, fokus, serta stimulasi fungsi otak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi akupresur sebagai terapi komplementer untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Desember 2025 di Desa Jantiganggong, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini diikuti oleh ibu balita, kader posyandu, dan guru PAUD sebagai sasaran utama karena memiliki peran penting dalam proses pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, demonstrasi, serta praktik langsung teknik akupresur kepala pada beberapa titik yang berhubungan dengan relaksasi, konsentrasi, dan stimulasi fungsi otak anak.

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons positif dari seluruh peserta. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan berlangsung, mulai dari penyampaian

materi hingga sesi diskusi. Peserta aktif mengikuti pemaparan materi, demonstrasi, serta praktik langsung teknik akupresur kepala yang dipandu oleh narasumber. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa edukasi terkait tumbuh kembang anak dan terapi komplementer masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan akupresur kepala. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai konsep tumbuh kembang anak secara holistik. Sebagian peserta masih menilai tumbuh kembang anak hanya dari aspek fisik seperti berat badan dan tinggi badan, tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan lain seperti kemampuan berbicara, tingkat konsentrasi, respons sosial, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa tumbuh kembang anak bersifat holistik dan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan fisik semata. Anak dengan pertumbuhan fisik normal belum tentu memiliki perkembangan yang optimal apabila masih mengalami keterlambatan bicara, gangguan fokus, atau gangguan perilaku. Pemahaman tersebut menjadi salah satu poin penting dalam kegiatan edukasi karena masih banyak masyarakat yang belum memahami indikator perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan mengenai hubungan antara kesehatan pencernaan dan fungsi otak anak. Dalam kegiatan edukasi dijelaskan bahwa sistem pencernaan dikenal sebagai *the second brain* karena memiliki hubungan erat dengan otak melalui mekanisme *gut-brain axis*. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa hubungan antara sistem pencernaan dan otak dikenal sebagai *gut-brain axis*, yaitu sistem komunikasi dua arah yang melibatkan sistem saraf, hormon, sistem imun, serta mikrobiota usus. Penjelasan tersebut meningkatkan pemahaman peserta bahwa kesehatan pencernaan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Kondisi pencernaan yang tidak optimal dapat memengaruhi konsentrasi, perilaku, emosi, kualitas tidur, hingga kemampuan komunikasi anak. Materi ini mendapatkan perhatian besar dari peserta karena sebagian besar baru mengetahui bahwa gangguan pencernaan dapat berkaitan dengan tumbuh kembang dan perilaku anak sehari-hari.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keseimbangan mikrobiota usus berpengaruh terhadap perkembangan neurologis dan perilaku anak sejak usia dini. Gangguan keseimbangan mikrobiota usus (*dysbiosis*) diketahui dapat berkaitan dengan gangguan perkembangan neurobehavioral, kemampuan kognitif, serta masalah emosional pada anak (Sherman et al., 2015; Vaher et al., 2022). Pada masa awal kehidupan, perkembangan otak dan saluran cerna berlangsung secara bersamaan sehingga kondisi kesehatan usus dapat memengaruhi fungsi otak anak. Selain itu, mikrobiota usus diketahui berperan dalam produksi neurotransmitter, pengaturan sistem imun, dan respons stres yang berkaitan dengan perilaku serta kemampuan belajar anak (Jena et al., 2020).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode edukasi berupa kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung sangat membantu peserta dalam memahami materi. Demonstrasi titik-titik akupresur kepala memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga lebih mudah diterapkan secara mandiri di rumah. Tingginya antusiasme peserta juga terlihat pada sesi tanya jawab, di mana banyak ibu balita, kader posyandu, dan guru PAUD mengajukan pertanyaan mengenai keterlambatan bicara, gangguan makan, gangguan tidur, hiperaktivitas, serta teknik akupresur yang aman dilakukan pada anak.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui pendekatan promotif dan preventif. Edukasi kesehatan berbasis komunitas seperti ini penting dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

**Tabel 1.**

Jumlah peserta

Kategori Usia Anak	Jumlah Peserta
24 bulan	6 peserta
25 bulan	9 peserta
26 bulan	10 peserta
<b>Total</b>	<b>25 peserta</b>

**Tabel 2.**

Pre-test dan Post-test

No	Pertanyaan	Jawaban Benar Pre-test n (%)	Jawaban Benar Post-test n (%)
1	Akupresur dapat membantu mendukung tumbuh kembang anak	22 (88%)	24 (96%)
2	Yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini	23 (92%)	24 (96%)
3	Tanda keterlambatan Bahasa pada anak usia dini	21 (84%)	23 (92%)
4	Ciri keterlambatan motorik anak	22 (88%)	23 (92%)
5	Peran akupresur dalam stimulasi tumbuh kembang	20 (80%)	25 (100%)
6	Metode stimulasi dalam akupresur	22 (88%)	24 (96%)
7	Manfaat titik akupresur pada kepala	19 (76%)	23 (92%)
8	Teknik tekanan akupresur pada anak	19 (76%)	23 (92%)
9	Tujuan utama kegiatan akupresur	21 (84%)	25 (100%)

Keterangan:

n = jumlah peserta yang menjawab benar.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diketahui adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan akupresur. Mayoritas peserta mampu memberikan jawaban yang benar pada saat post-test dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Peningkatan pemahaman paling menonjol terlihat pada materi mengenai manfaat akupresur dalam mendukung tumbuh kembang anak serta teknik akupresur yang aman diterapkan pada anak usia dini.

**Tabel 3.**

Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi & Demonstrasi (Pre-Test)	Persentase	Sesudah Edukasi & Demonstrasi (Post-Test)	Persentase
Baik	6 peserta	24%	20 peserta	80%
Cukup	10 peserta	40%	5 peserta	20%
Kurang	9 peserta	36%	0 peserta	0%
Total	25 peserta	100%	25 peserta	100%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi mengenai akupresur. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya persentase jawaban benar pada hampir seluruh indikator pengetahuan yang dinilai. Metode edukasi yang dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait stimulasi tumbuh kembang anak melalui terapi komplementer.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 2.**  
Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 3.**  
Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi akupresur kepala sebagai terapi komplementer berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak secara holistik dan manfaat akupresur kepala. Edukasi ini juga memberikan wawasan bahwa tumbuh kembang anak tidak hanya dinilai dari aspek fisik, tetapi juga dari kemampuan komunikasi, perilaku, konsentrasi, dan interaksi sosial anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan monitoring praktik akupresur pada anak di lingkungan keluarga maupun posyandu. Selain itu, diperlukan edukasi lanjutan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak, pola makan sehat, serta kesehatan pencernaan agar masyarakat semakin memahami pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, guru PAUD, dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk memperluas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi akupresur kepala sebagai terapi komplementer untuk menunjang tumbuh kembang anak di Desa Jatiganggong, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang atas arahan, masukan, dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada BLUD Puskesmas Perak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada guru PAUD, kader posyandu, serta ibu balita di Desa Jatiganggong, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan edukasi dan pelatihan berlangsung.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, D., et al. (2021). Impact of developmental disorders on children's growth and future productivity. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 120–128.
- Jena A, Montoya CA, Mullaney JA, Dilger RN, Young W, McNabb WC and Roy NC (2020) Gut-Brain Axis in the Early Postnatal Years of Life: A Developmental Perspective. *Front. Integr. Neurosci.* 14:44. doi: 10.3389/fnint.2020.00044
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marbun, T., & Purnamasari, D. (2022). The relationship between acupressure therapy and health outcomes. *International Journal of Health Sciences and Behavior*, 4(1), 45–53.
- Ramdaniati, A., Sitaresmi, M. N., Haryanti, F., & Iman, A. T. (2025). Acupressure intervention for children: A scoping review. *Belitung Nursing Journal*, 11(1), 1–10.

- Sari, N., & Handayani, L. (2023). Parental knowledge regarding early detection of child development disorders. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 55–63.
- Sherman, M., Zaghouani, H. & Niklas, V. Gut microbiota, the immune system, and diet influence the neonatal gut–brain axis. *Pediatr Res* 77, 127–135 (2015). <https://doi.org/10.1038/pr.2014.161>
- Vaher, K., Bogaert, D., Richardson, H., & Boardman, J. P. (2022). Microbiome-gut-brain axis in brain development, cognition and behavior during infancy and early childhood. *Developmental Review*, 66, 101038.
- World Health Organization. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: WHO.